
**Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2019**

Oleh

Achmad Ardiansyah *)

Muhammad Agus Salim **)

Khoirul Anwar Brotosuharto *)**

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Email : ardiansyahachmad98@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of inflation, gold prices and BI interest rates on stock prices in mining companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 period. In this study, the number of samples taken was 17 companies. The data method is done by using documentation. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that inflation, gold prices and BI interest rates simultaneously affect stock prices. Inflation has a partially negative and significant effect on stock prices. The price of gold has a partially positive and significant effect on stock prices. BI interest rates have a partially negative and significant effect on stock prices.

Keywords: Inflation, Gold Price, BI Interest Rate, Stock Price.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia saat ini hal yang sangat mudah untuk memperoleh tambahan dana ialah investasi. Investasi bisa dilakukan melalui portal pasar modal, di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Pasar modal mempunyai peran yang penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi, antara lain sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat pemodal dan sebagai sarana bagi masyarakat dalam upaya investasi. Pelaku yang memberikan modal dalam pasar modal di sebut investor. Investor bisa melakukan investasi dengan berbagai instrument yang ada di pasar modal, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Investasi yang paling terkenal dikalangan investor ialah saham. Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena di dalam saham sendiri menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:5) pengertian saham adalah tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh Harga Saham.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh

investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017). Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau (*capital gain*). *Capital gain* adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham. Wangarry, Poputra, dan Runtu (2016). Tandelilin (2010) mengatakan ada beberapa hal penting terutama dibidang ekonomi makro, suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), kurs nilai rupiah, anggaran defisit, neraca perdagangan, dan harga emas, merupakan faktor yang bisa mempengaruhi harga saham.

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara terus menerus. Inflasi yang terjadi di Indonesia tidak stabil sejak 2012 hingga 2014 karena mengalami fluktuasi selama 3 tahun tersebut, masing-masing nilai inflasi yang tercatat di badan pusat statistik (BPS) yaitu 4,3%, 8,38% dan 8,36%. Besar kecilnya tingkat inflasi tergantung dari besar kecilnya permintaan dan penawaran uang. Teori permintaan uang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permintaan uang, sedangkan teori penawaran uang berkaitan dengan jumlah uang yang tersedia, dan upaya dalam mengendalikannya agar tidak menimbulkan inflasi atau deflasi. Kekuatan permintaan dan penawaran uang di pasar finansial akan membentuk suku bunga.

Suku bunga merupakan persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) atas peminjaman uang dalam suatu periode tertentu. Suku bunga yang terjadi mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2012-2014 dengan tingkat suku bunga masing-masing 5,77%, 6,60% dan 7,53%. Samsul (2006:203), mengatakan bahwa kenaikan tingkat suku bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit pinjamannya dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan membuat laba per saham mengalami penurunan dan akhirnya berakibat harga saham di pasar menjadi menurun. Di sisi lain, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk lebih memilih berinvestasi yang lebih bebas resiko seperti emas.

Emas adalah alternatif investasi tertua. Investasi dalam emas dikenal semua lapisan masyarakat dan sudah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi. Seperti saham, emas terbukti dapat memberikan keuntungan jauh di atas inflasi terutama dalam jangka panjang, sehingga emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Frensidy (2013:37). Harga emas

bergantung kepada kondisi ekonomi dunia. Akan tetapi emas merupakan instrumen yang paling stabil dan liquid dalam fiksasi modal dan terhubung pada masa depan.

Di Indonesia ketiga variabel diatas bergerak dengan sangat cepat, sehingga sangat bisa memengaruhi kondisi dalam pasar modal, dan dari variabel tersebut ada sektor industri yang cocok dalam pembahasan, yaitu sektor industri pertambangan. Dipilihnya sektor pertambangan karena di indonesia ini prospek dalam hal sumber daya alam berupa batu bara, logam mulia dan lainnya sangatlah melimpah, sektor pertambangan juga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat besar sebesar 11,38%, sehingga hal ini menarik investor untuk menanam modalnya ke Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat di tarik judul penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS, DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019”**

Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi, Harga Emas dan Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019?
4. Apakah Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga BI terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai salah satu referensi dalam pertimbangan memilih investasi yang tepat di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai harga saham di perusahaan pertambangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan.

Tinjauan Pustaka

Inflasi

Inflasi menurut Boediono (2001:156) adalah kecenderungan dari harga umum untuk naik secara terus menerus. Bila terjadi kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang lain.

Harga Emas

Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan *London Gold Fixing*. Proses penentuan harga dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pukul 10.30 (*Gold A.M*) dan pukul 15.00 (*Gold P.M*). Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dolar Amerika Serikat, Pound *sterling* Inggris dan Euro. Harga yang digunakan sebagai patokan harga kontrak emas dunia adalah harga penutupan atau *Gold P.M* (www.goldfixing.com).

Menurut Abdullah (2013) faktor yang mempengaruhi nilai harga emas antara lain sebagai berikut.

- 1) Inflasi yang meningkat melebihi prediksi tingkat inflasi biasanya akan memengaruhi kebijakan ekonomi di setiap negara. Tingkat inflasi yang sudah diprediksi dalam bentuk persen akan dijadikan acuan untuk menetapkan suku bunga di negara tersebut.
- 2) Keriuhan finansial krisis moneter pada tahun 1998 dan 2008, termasuk kedalam keriuhan atau kepanikan finansial. Ini merupakan faktor yang biasa membuat harga emas tiba-tiba melonjak tidak terkendali sehingga nilai jual dan harga emas menjadi terganggu.
- 3) Kenaikan harga minyak yang signifikan ketika harga minyak mentah dunia naik secara signifikan, maka harga yang ada beredarpun akan mengalami kenaikan. Jika invasi ini berlangsung secara terus menerus tanpa henti maka kenaikan harga minyak dunia tidak dapat dihindari lagi.
- 4) Permintaan emas, harga emas akan terus naik jika permintaan emas dunia yang terus menaik berbanding terbalik dengan pasokan emas yang ada. Inilah yang dinamakan sebagai hukum supply demand.

- 5) Kondisi politik di dunia, ketidakpastian ekonomi adalah akibat dari suhu politik dunia yang tinggi karena ketegangan yang terjadi antar negara-negara di dunia.
- 6) Perubahan kurs. Melemahnya kurs dollar Amerika Serikat dapat mendorong kenaikan harga emas dunia. Ketika suku bunga naik, ada usaha yang besar untuk tetap menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga (non interest-bearing). Ini akan menyebabkan tekanan besar pada harga emas dunia. Sebaliknya, ketika suku bunga menjadi turun, justru harga emas yang akan melonjak naik.

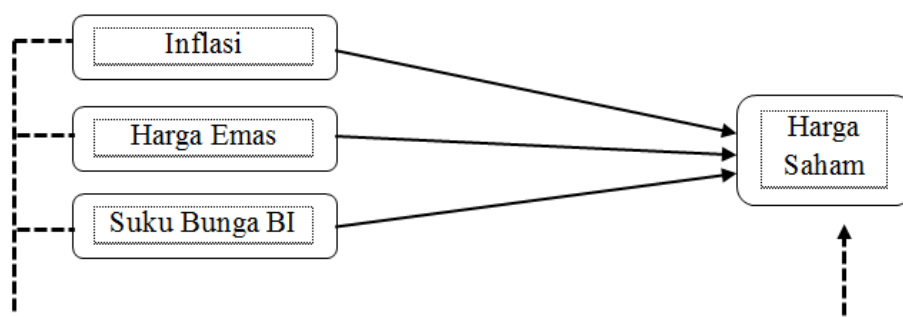
Suku Bunga BI

Menurut Mishkin (2008) suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan. Suku bunga pada dasarnya memiliki dua pengertian sesuai dengan peninjauannya yaitu bagi bank dan bagi pengusaha. Bagi bank bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas pinjaman uang oleh pengusaha atau nasabah. Bagi pengusaha bunga adalah dianggap sebagai ongkos produksi atau biaya modal.

Harga Saham

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005: 3), juga menjelaskan bahwa harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset. Saham merupakan salah satu bentuk dari surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, keberhasilan tersebut akan menghasilkan profit dan kepuasan bagi para investor.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Inflasi, harga emas dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
- H2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.

- H3 : Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
- H4 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang diakses melalui media internet di situs www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dari tingkat inflasi, harga emas, suku bunga bi, dan harga saham. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

- a) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
- b) Difokuskan pada saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019.
- c) Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan kelengkapan data laporan keuangan per triwulan selama periode 2017-2019.

Perusahaan pertambangan yang memenuhi syarat di atas, maka ditemukan 17 perusahaan sebagai berikut.

Daftar Nama Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaroy Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Sukessarana Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	Samindo Resources Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk
10	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12	DKFT	Central Omega Resources Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
15	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
16	TINS	Timah Tbk
17	CTTH	Citatah Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Definisi Operasional Penelitian

Harga Saham

Menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus M. Natsir (2014:253).

Mencari rumus inflasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Sumber: M. Natsir (2014:253)

Keterangan :

INF_n : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n).

IHK_n : Indeks harga saham konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n).

IHK_{n-1} : Indeks harga saham konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1).

Harga Emas

Harga emas merupakan harga yang ditetapkan oleh standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan *London Gold Fixing*. Data harga emas yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertiga bulan periode 2017 - 2019. Pengukuran harga emas menggunakan satuan harga dengan rupiah per gram.

Suku Bunga BI

Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	204	,394	,640	,51514	,063304
Har. Emas	204	5,726	5,833	5,77123	,033339
SBI	204	,628	,778	,70600	,056955
Harga Saham	204	1,845	4,455	3,08045	,627823
Valid N (listwise)	204				

Tabel diatas menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 17 per Triwulan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Inflasi mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,394; nilai *maksimum* sebesar 0,640; *mean* sebesar 0,51514; dengan *standar deviasi* sebesar 0,063304.
2. Harga Emas mempunyai nilai *minimum* sebesar 5,726; nilai *maksimum* sebesar 5,833; *mean* sebesar 5,77123; dengan *standar deviasi* sebesar 0,033339.
3. Suku Bunga BI mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,628; nilai *maximum* sebesar 0,778; *mean* sebesar 0,70600; dengan *standar deviasi* sebesar 0,06955.
4. Harga Saham mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,845; nilai *maximum* sebesar 4,455; *mean* sebesar 3,08045; dengan *standar deviasi* sebesar 0,627823.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,034	,064		,537	,594
	Inflasi	-,013	,002	-,554	-5,259	,000
	Har. Emas	,033	,011	,327	3,072	,003
	SBI	-,099	,036	-,293	-2,744	,008

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,034 - 0,013X_1 + 0,033X_2 - 0,099X_3$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

- Nilai konstanta sebesar 0,034 memiliki arti jika variabel inflasi (X1), harga emas (X2), dan suku bunga bi (X3) bernilai nol, maka Harga Saham (Y) adalah 0,034.
- Nilai koefisien regresi pada variabel Inflasi (X1) mempunyai nilai sebesar - 0,013 bertanda negatif yaitu dapat dikatakan jika semakin turun tingkat inflasi (X1) maka akan semakin tinggi tingkat harga saham (Y).
- Nilai koefisien regresi pada variabel harga emas (X2) mempunyai nilai sebesar 0,033 bertanda positif yaitu dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat harga emas (X2) maka akan semakin naik juga harga saham (Y).
- Nilai koefisien regresi pada variabel suku bunga (X3) mempunyai nilai sebesar -0,099 bertanda negatif yaitu dapat dikatakan jika semakin turun tingkat suku bunga (X3) maka akan semakin tinggi tingkat harga saham (Y).

3. Uji Normalitas

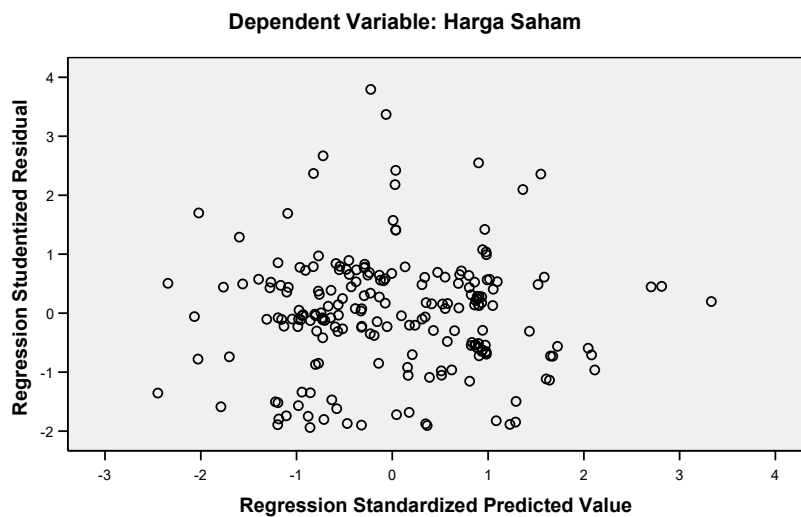
		Inflasi	Har. Emas	SBI	Harga Saham
N		204	204	204	204
Normal Parameters(a,b)	Mean	,51514	5,77123	,70600	3,08045
	Std. Deviation	,063304	,033339	,056955	,627823
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,186	,184	,059
	Positive	,131	,186	,184	,053
	Negative	-,120	-,107	-,131	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,715	1,021	1,008	,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,686	,248	,262	,467

Berdasarkan Tabel diatas diketahui hasil uji *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan penelitian berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

b. Uji Auto Kolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690(a)	,476	,443	,16541	1,890

Pada tabel di atas terdapat nilai durbin-watson sebesar 1,890 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai durbin-watson diantara -2 sampai dengan 2

c. Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,034	,064		,537	,594		
	Inflasi	-,013	,002	-,554	-5,259	,000	,986	1,014
	Har. Emas	,033	,011	,327	3,072	,003	,963	1,039
	SBI	-,099	,036	-,293	-2,744	,008	,957	1,045

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolineritas Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolineritas. Dan sebaliknya, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,189	3	11,396	7,689	,000(a)
	Residual	296,436	200	1,482		
	Total	330,625	203			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (7,689) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_1 diterima. Artinya bahwa secara simultan Inflasi, Harga Emas dan Suku Bunga BI secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690(a)	,476	,443	,16541

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya *adjusted R Square* adalah 0,443 atau 44,3% variasi Harga Saham dapat dijelaskan dengan ketiga variabel yaitu Inflasi, Harga Emas dan Suku Bunga BI. Sedangkan 55,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

c. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,034	,064		,537	,594
	Inflasi	-,013	,002	-,554	-5,259	,000
	Har. Emas	,033	,011	,327	3,072	,003
	SBI	-,099	,036	-,293	-2,744	,008

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Variabel Inflasi memiliki statistik uji t sebesar -5,259 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham

Variabel Harga Emas memiliki statistik uji t sebesar 3,072 dengan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

3. Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham

Variabel Suku Bunga memiliki statistik uji t sebesar -2,744 dengan signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_4 diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Implikasi Penelitian

1. Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, harga emas, dan suku bunga BI berpengaruh secara serentak atau simultan “hasil penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian Karnila (2019) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham pertambangan pada bursa efek indonesia (periode tahun 2016-2018)” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan harga emas dunia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Secara Parsial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham hasil penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian Rachmawati (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham Secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham hasil penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian Yunita (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Harga Emas Terhadap Return Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan Harga emas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* indeks harga saham.

4. pengaruh suku bunga BI terhadap harga saham secara parsial

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham hasil penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian Rachmawati (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Inflasi, Harga Emas dan Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.
3. Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.

4. Suku Bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;
2. Banyak variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap Harga Saham, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Inflasi, Harga Emas dan Suku Bunga BI.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, maka dapat dirumuskan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor pertambangan saja, seperti menambah sektor Manufaktur, sektor *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
- b. Diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan Harga Saham, misalnya Nilai Tukar Rupiah, Solvabilitas, PDB dan Likuiditas.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.
- Boediono, 2001. *Ekonomi Moksro. Edisi Keempat*, Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Edsel, Gerald Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan. 2017. *Pengaruh return On Asset, Return On Equity, net profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI Periode Tahun 2013-2015*. Jurnal EMBA. Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Frensidy, Budi. 2013. *Lihai sebagai Investor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karnila. 2019. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)*. Jurnal Manajemen.
- Martono, dan Harjito, D.Agus. 2005. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sembilan, jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta. Nuning, Srie. 2008.

- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rachmawati. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Yunita. 2018. *Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Harga Emas Terhadap Return Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen.

www.bi.go.id

www.goldfixing.com

www.idx.co.id

Achmad Ardiansyah *) Alumni FEB Universitas Islam Malang

Muhammad Agus Salim **) Dosen Tetap FEB Universitas Islam Malang

Khoirul Anwar Brotosuharto *) Dosen Tetap FEB Universitas Islam Malang**